

**ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, PENDIDIKAN,  
TINGKAT PENGANGGURAN DAN UPAH DALAM  
MENURUNKAN ANGKA PENDUDUK MISKIN  
DI KOTA MEDAN TAHUN 2013 – 2022**

**Author:**

Bella Meilya<sup>1</sup>  
Rahmad Sembiring<sup>2</sup>

**Affiliation:**

Universitas Pembangunan Panca  
Budi<sup>1</sup>

**Corresponding email**

[Bmeilya@gmail.com](mailto:Bmeilya@gmail.com)



*This is an Creative Commons License This work is  
licensed under a Creative Commons Attribution-  
NonCommercial 4.0 International License*

**Abstrak:**

**Latar belakang :** Kota Medan, sebagai salah satu kota besar di Indonesia, menghadapi tantangan kompleks terkait kemiskinan yang berdampak luas pada ekonomi dan sosial masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor ekonomi yang berpengaruh terhadap kemiskinan di Kota Medan, khususnya variabel pertumbuhan ekonomi, pendidikan, tingkat pengangguran, dan upah selama periode 2013-2022. **Metode Penelitian :** yang digunakan adalah regresi linear berganda, untuk mengukur pengaruh simultan dan parsial dari variabel-variabel tersebut terhadap tingkat kemiskinan.

**Hasil penelitian :** menunjukkan bahwa secara simultan, variabel-variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Namun, secara parsial, hanya upah yang memiliki pengaruh signifikan, sementara pertumbuhan ekonomi, pengangguran, dan pendidikan tidak secara langsung memengaruhi kemiskinan. Peningkatan upah menjadi faktor kunci dalam menurunkan angka kemiskinan di Kota Medan.

**Kata kunci:** pertumbuhan ekonomi, Pendidikan, tingkat pengangguran dan upah

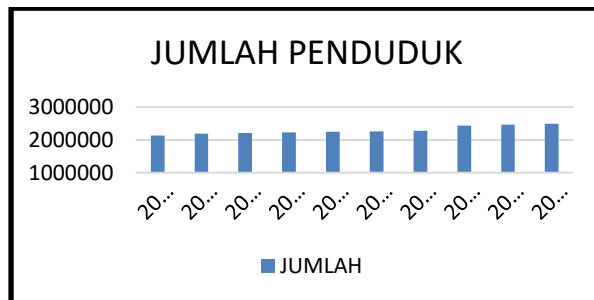
**1. Pendahuluan**

Kemiskinan adalah kondisi ketidakmampuan individu atau masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka, seperti makanan, perumahan, pendidikan, dan perawatan kesehatan. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan sering kali berasal dari lingkungan sosial ekonomi yang tidak mendukung, seperti rendahnya pendidikan dan pengangguran yang tinggi. Kota Medan merupakan salah satu kota yang persentase penduduk miskin dan penganggurannya semakin meningkat di Sumatera Utara, dapat dilihat pada tabel selanjutnya. Berikut merupakan data pertumbuhan ekonomi kota medan tahun 2013-2022.

**Tabel 1 Jumlah Penduduk**

TAHUN	JUMLAH
2013	2135516
2014	2191140
2015	2210624
2016	2229408
2017	2247425
2018	2264145
2019	2279894
2020	2435252
2021	2460858
2022	2494512

Sumber: BPS Kota Medan



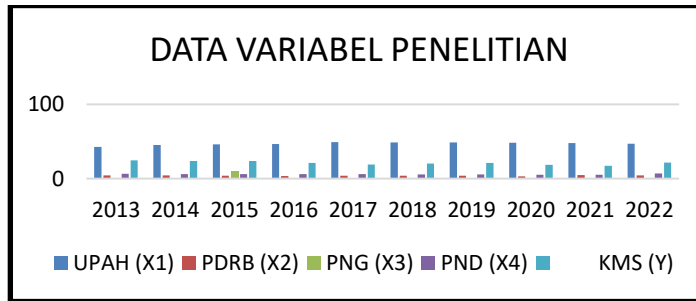
Gambar 1 Jumlah Penduduk Kota Medan

Berdasarkan tabel dan grafik diatas jumlah penduduk di kota Medan mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pada tahun 2013 jumlah penduduk di kota Medan berjumlah 2.135.516 penduduk dan bertambah seiring berjalannya waktu dari tahun ketahun hingga akhirnya jumlah penduduk di kota Medan berjumlah 2.494.512 penduduk pada tahun 2022. Kenaikan jumlah angka penduduk di kota Medan tersebut dikarenakan banyaknya angka kelahiran yang terus bertambah disetiap tahunnya dibandingkan dengan angka kematian. Angka kelahiran itu juga dipicu oleh banyaknya angka pernikahan yang marak dikalangan anak-anak muda kota Medan. Berikut merupakan data penelitian kota medan tahun 2013-2022 :

**Tabel 2 Tabulasi Data Penelitian**

TAHUN	UPAH (X1)	PDRB (X2)	PNG (X3)	PND (X4)	KMS (Y)
2013	42.5	4.3	10,01	6.5	24.6
2014	45.2	4.3	9,48	6.1	23.9
2015	46.3	3.8	11	6.2	23.7
2016	46.7	3.6	11,01	5.9	21.2
2017	49	4.1	9,46	6.1	19.1
2018	48.9	4.1	8,25	5.6	20.2
2019	48.8	4.1	8,53	5.5	21
2020	48.1	3.2	10,74	5.2	18.6
2021	48	4.6	10,81	5.1	17.3
2022	47.1	4.4	8,89	7.1	21.4

Sumber: BPS Kota Medan



Berdasarkan tabel dan grafik diatas terjadi fluktuasi pada setiap variabel yang digunakan. Untuk angka variabel upah terendah berada pada tahun 2013 sebesar 42.5 % dan variabel upah tertinggi berada pada tahun 2018 sebesar 48.9%. Untuk variable PDRB itu sendiri variabel tertingginya berada pada tahun 2021 dan terendah berada pada tahun 2020. Untuk variabel pengangguran, tingkat pengangguran terendah berada ditahun 2018 dan tingkat pengangguran tertinggi berada pada tahun 2016. Angka Pendidikan tertinggi terjadi pada tahun 2012 dan angka Pendidikan terendah pada tahun 2020. Untuk Tingkat angka kemiskinan yang terjadi di kota Medan memiliki angka kemiskinan yang tinggi ditahun 2013 dan tepat ditahun 2021 merupakan menjadi angka kemiskinan yang rendah.

## 2. Studi Literatur

### a. Teori Kemiskinan

Ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan mendasar seseorang seperti pakaian, makanan, perumahan, perawatan kesehatan, dan pendidikan mendefinisikan kemiskinan. Kurangnya sumber daya untuk memenuhi kebutuhan dasar atau hambatan untuk pekerjaan dan pendidikan dapat menyebabkan kemiskinan. Orang yang penghasilannya rendah, memiliki tingkat pendidikan yang rendah, tinggal di tempat-tempat dengan kondisi lingkungan yang buruk, dan menderita kekurangan gizi serta kesehatan yang buruk dianggap berada dalam kemiskinan (Fachruurrozi and Hasmarini 2023).

### b. Teori Lingkar Setan Kemiskinan (Vicious Circle of Poverty)

Kemiskinan adalah lingkaran setan yang disebabkan oleh sejumlah faktor yang saling terkait yang menyulitkan suatu bangsa, terutama yang sedang berkembang, untuk mencapai tingkat pembangunan yang lebih tinggi. Menurut gagasan ini, kemiskinan suatu bangsa berasal dari kemiskinan bawaannya. Teori ini didasarkan pada gagasan bahwa sumber daya memiliki hubungan siklus satu sama lain dan cenderung mempengaruhi satu sama lain, menjaga negara miskin terus-menerus miskin. Dengan kata lain, lingkaran iblis ini akan terus berputar karena menyerupai lingkaran tanpa akhir (Dewi, 2023).

### c. Pengangguran

Pengangguran dan kemiskinan memiliki hubungan yang erat di negara berkembang. Jika suatu Masyarakat yang sudah bekerja, Masyarakat atau individu tersebut dalam keadaan Sejahtera atau kesejahteraanya tinggi, namun masih ada Sebagian yang belum bekerja atau menganggur dalam Masyarakat tersebut maka otomatis pengangguran akan terjadi. Kesejahteraan sosial yang secara otomatis yang mempengaruhi kemiskinan. Tingkat pengangguran tinggi menyebabkan pendapatan rendah yang akan berdampak pada Tingkat kemiskinan (Agung Istri, 2015).

### d. Pendidikan

Todaro dan smith (2009) berpendapat bahwa pemberantasan kemiskinan dapat dicapai melalui percepatan kemajuan pendidikan (Tadaro & Smith n.d.). Jumlah waktu yang dihabiskan di sekolah dan tingkat membaca seseorang adalah dua indikator pencapaian perkembangan pendidikan. Peningkatan pendidikan dalam hal ini, meningkatkan melek huruf dan memperpanjang hari sekolah untuk membantu memerangi kemiskinan (Agung Istri, 2015).

Istri, 2015).

**e.Upah minimum**

Upah minimum mempengaruhi tingkat kemiskinan dengan menaikkan upah rata-rata, dan ketika upah pekerja naik, demikian juga tingkat kemiskinan. Namun, peningkatan pengangguran yang disebabkan oleh kenaikan upah minimum juga mempengaruhi kenaikan tingkat kemiskinan.

**f.Pertumbuhan Ekonomi**

Terdapat hubungan yang negatif antara pertumbuhan ekonomi dengan tingkat kemiskinan. Untuk menurunkan kemiskinan maka pertumbuhan ekonomi harus di tingkatkan, karena apabila pertumbuhan ekonomi disuatu daerah tersebut meningkat maka banyak juga daerah tersebut meningkat, maka banyak juga keinginan orang untuk berinvestasi secara otomatis banyak lapangan pekerjaan yang tersedia, sehingga Tingkat pengangguran bisa di tekan yang berdampak pada kecilnya Tingkat kemiskinan(Kuncoro n.d.).

**3. Metode Penelitian**

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian asosiatif/kuantitatif, metode penelitian menggunakan Regresi Linear Berganda dengan aplikasi SPSS. Lokasi penelitian adalah Kota Medan. Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari BPS (Badan Pusat Statistik) . Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan cara studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dan mengolah data dari informasi terdahulu yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dan diolah dari Badan Pusat Statistik tahun 2013-2022 (10 tahun).

**4. Hasil dan Pembahasan**

**A. Hasil**

Model	Coefficients <sup>a</sup>										
	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients			Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	56.289	16.250		3.464	.018					
	UPAH	-.792	.261	-.666	-3.031	.029	-.794	-.805	-.573	.738	1.354
	PDRB	-.357	1.172	-.061	-.305	.773	.097	-.135	-.058	.882	1.134
	PNG	-.003	.002	-.331	-1.669	.156	-.427	-.598	-.315	.906	1.104
	PND	.967	.934	.244	1.035	.348	.642	.420	.196	.642	1.557

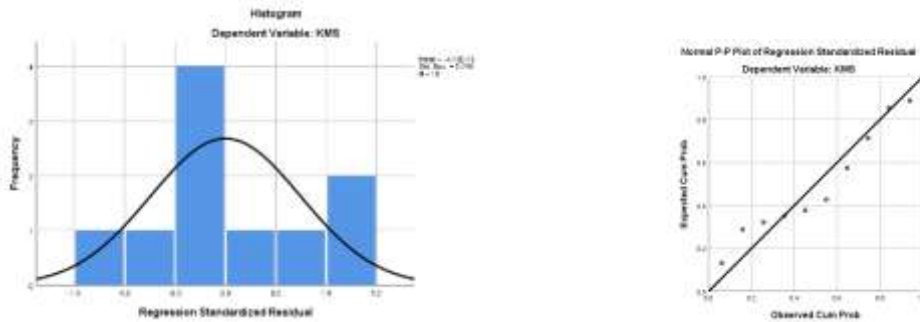
a. Dependent Variable: KMS

$$Y = 56,28 - 0.792X1 - 0.357X2 - 0.003X3 + 0.967X4 + e$$

**Artinya :**

- Jika Upah dan PDRB tetap maka Kemiskinan sebesar 56,28 satuan
- Jika U pah naik satu satuan (Apresiasi) maka Kemiskinan turun sebesar 0.792 satuan (Ceteris Paribus)
- Jika PDRB naik satu satuan maka Kemiskinan turun sebesar 0.357 satuan (Ceteris Paribus)
- Jika PNG naik satu satuan maka Kemiskinan turun sebesar 0.003 satuan (Ceteris Paribus)
- Jika PND naik satu satuan maka Kemiskinan naik sebesar 0.967 satuan (Ceteris Paribus).

**Uji Asumsi Klasik**  
**Uji Normalitas Data**



Grafik histogram menunjukkan kecembungan seimbang ditengah dan titik-titik PP-Plot berada diantara garis diagonal, maka data dinyatakan berdistribusi normal atau lulus uji normalitas data.

**Uji Multikolinieritas**

Coefficients <sup>a</sup>											
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	56.289	16.250		3.464	.018					
	UPAH	-.792	.261	-.666	-3.031	.029	-.794	-.805	-.573	.738	1.354
	PDRB	-.357	1.172	-.061	-.305	.773	.097	-.135	-.058	.882	1.134
	PNG	-.003	.002	-.331	-1.669	.156	-.427	-.598	-.315	.906	1.104
	PND	.967	.934	.244	1.035	.348	.642	.420	.196	.642	1.557

a. Dependent Variable: KMS

Nilai Tolerance X1 (0.738) > 0,5 dan nilai VIF (1.354) < 5

Nilai Tolerance X2 (0.882) > 0,5 dan nilai VIF (1.134) < 5

Nilai Tolerance X3 (0.906) > 0,5 dan nilai VIF (1.104) < 5

Nilai Tolerance X4 (0.642) > 0,5 dan nilai VIF (1.557) < 5

Maka data dinyatakan terbebas dari masalah Multikolinieritas atau lulus uji Multikolinieritas.

**Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>											
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.071	5.547		.013	.990					
	UPAH	.025	.089	.097	.284	.788	.319	.126	.084	.738	1.354
	PDRB	.754	.400	.590	1.886	.118	.371	.645	.554	.882	1.134
	PNG	.000	.001	-.090	-.290	.783	.128	-.129	-.085	.906	1.104
	PND	-.567	.319	-.653	-1.779	.135	-.505	-.623	-.523	.642	1.557

a. Dependent Variable: Abs\_Res

dapat

**Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	Durbin-Watson
1	.906 <sup>a</sup>	.822	.679	1.36817	.822	5.756	4	5	.041	1.850

a. Predictors: (Constant), PND, PNG, PDRB, UPAH

b. Dependent Variable: KMS

Nilai DW sebesar 2,460 sudah beraada diantara 1-3 maka data dinyatakan terbebas dari masalah autokorelasi atau lulus uji autokorelasi.

**Test Goodnes Of Fit**

Model		Coefficients <sup>a</sup>										
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Zero-order	Correlations		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta				Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	56.289	16.250		3.464	.018						
	UPAH	-.792	.261	-.666	-3.031	.029	-.794	-.805	-.573	.738	1.354	
	PDRB	-.357	1.172	-.061	-.305	.773	.097	-.135	-.058	.882	1.134	
	PNG	-.003	.002	-.331	-1.669	.156	-.427	-.598	-.315	.906	1.104	
	PND	.967	.934	.244	1.035	.348	.642	.420	.196	.642	1.557	

a. Dependent Variable: KMS

**Uji-t (Uji Hipotesis Parsial)**

1. Nilai probabilitas signifikan t untuk jumlah upah sebesar  $0.029 < 0.05$  dan arah koefisien negatif, sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, maka upah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan.
2. Nilai probabilitas signifikan t untuk jumlah PDRB sebesar  $0.773 > 0.05$  dan arah koefisien negatif, sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, maka PDRB berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan.
3. Nilai probabilitas signifikan t untuk jumlah PNG sebesar  $0.156 > 0.05$  dan arah koefisien negatif, sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, maka PNG berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan.
4. Nilai probabilitas signifikan t untuk jumlah P sebesar  $0.348 > 0.05$  dan arah koefisien positif, sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, maka PDRB berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan.

**Uji-F (Uji Hipotesis Simultan)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	43.101	4	10.775	5.756	.041 <sup>b</sup>
	Residual	9.359	5	1.872		
	Total	52.460	9			

a. Dependent Variable: KMS

b. Predictors: (Constant), PND, PNG, PDRB, UPAH

Berdasarkan hasil olah data SPSS diketahui bahwa nilai probabilitas sig  $0.041 < 0.05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hasil uji F menunjukkan bahwa PND, PNG, PDRB, UPAH berpengaruh secara simultan terhadap kemiskinan.

**Uji Determinan**

Model Summary <sup>b</sup>										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.906 <sup>a</sup>	.822	.679	1.36817	.822	5.756	4	5	.041	1.850

a. Predictors: (Constant), PND, PNG, PDRB, UPAH

b. Dependent Variable: KMS

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,679 atau 67,9 % artinya : PND, PNG, PDRB, UPAH mampu mempengaruhi kemiskinan sebesar 67,9%, sisanya sebesar 32,1% lagi kemiskinan dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian atau yang tidak diteliti.

## **B. Pembahasan**

Analisis Hasil Regresi Linier Berganda (pertumbuhan ekonomi, pendidikan, tingkat pengangguran, dan upah) terhadap kemiskinan. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa upah memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, dengan koefisien sebesar -0,792. Ini berarti setiap kenaikan upah akan menurunkan tingkat kemiskinan secara signifikan, menunjukkan bahwa upah merupakan faktor penting dalam mengurangi kemiskinan. Sebaliknya, pertumbuhan ekonomi (PDRB) menunjukkan pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap kemiskinan, dengan koefisien -0,357. Ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi secara parsial tidak memberikan dampak yang signifikan dalam mengurangi kemiskinan. Selain itu, tingkat pengangguran juga menunjukkan pengaruh negatif dengan koefisien -0,003, namun pengaruh ini tidak signifikan.

Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan tingkat pengangguran belum cukup signifikan untuk mempengaruhi kemiskinan secara langsung. Di sisi lain, pendidikan memiliki pengaruh positif dengan koefisien +0,967, namun pengaruhnya juga tidak signifikan terhadap kemiskinan. Ini menunjukkan bahwa peningkatan pendidikan belum cukup kuat secara parsial dalam mengurangi kemiskinan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Agung Istri, 2015). Dalam penelitian mereka, ditemukan bahwa upah memainkan peran penting dalam menurunkan kemiskinan, sedangkan faktor pengangguran dan pertumbuhan ekonomi sering kali menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan karena masalah distribusi dan kualitas lapangan kerja. Uji Hipotesis: Dampak Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, Pengangguran, dan Upah terhadap Kemiskinan di Kota Medan

Hasil uji F menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi, pendidikan, pengangguran, dan upah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kota Medan, dengan nilai signifikansi 0,041 ( $< 0,05$ ). Ini berarti bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, menandakan bahwa keempat variabel tersebut secara bersama-sama mempengaruhi kemiskinan.

Namun, hasil uji parsial (uji-t) menunjukkan perbedaan hasil untuk tiap variabel :

1. Upah: Nilai signifikansi 0,029 ( $< 0,05$ ), menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Hipotesis alternatif diterima, dan hipotesis nol ditolak.
2. Pertumbuhan Ekonomi (PDRB): Nilai signifikansi 0,773 ( $> 0,05$ ), menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Hipotesis nol diterima.
3. Pengangguran: Nilai signifikansi 0,156 ( $> 0,05$ ), menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Hipotesis nol diterima.
4. Pendidikan: Nilai signifikansi 0,348 ( $> 0,05$ ), menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Hipotesis nol diterima.

Dengan demikian, hanya upah yang memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap tingkat kemiskinan

## 5. Kesimpulan

- 1) Pengaruh Simultan: Secara keseluruhan, pertumbuhan ekonomi, pendidikan, tingkat pengangguran, dan upah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap angka kemiskinan di Kota Medan. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan yang mencakup keempat variabel ini dapat berdampak positif dalam upaya pengurangan kemiskinan.
- 2) Pengaruh Parsial: Namun, jika dilihat dari pengaruh masing-masing variabel, hanya upah yang memiliki pengaruh signifikan terhadap penurunan angka kemiskinan. Ini berarti bahwa peningkatan upah menjadi faktor kunci dalam mengurangi tingkat kemiskinan, sementara variabel pertumbuhan ekonomi, pengangguran, dan pendidikan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara langsung.

## Referensi

- Agung Istri Diah Paramita, Anak, and Ida Bagus Putu Purbadharmaja. 2015. "Pengaruh Investasi Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Kemiskinan Di Provinsi Bali." *E-Jurnal EP Unud* 4 (10): 1194–1218.
- Dewi, Ine Ratna. 2023. "Mengupas Kemiskinan Di Provinsi Banten: Bagaimanakah Peran Faktor Kependudukan Dan Ekonomi?" *Ecoplan* 6 (2): 100–117.
- Fachruurrozi, Muhammad, and Indira Hasmarini. 2023. "Analisis Determinan Ketimpangan Pendapatan Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2017-2021." *Economics and Digital Business Review* 4 (1): 674–80.
- Kuncoro. n.d. "Perencanaan Pembangunan - Mudrajad Kuncoro - Google Buku."
- Tadaro & Smith. n.d. "PEMBANGUNAN EKONOMI, Edisi 9, Jilid 1
- Fariied, Annisa Ilmi, and Rahmad Sembiring. *Perekonomian Indonesia: Antara Konsep dan Realita Keberlanjutan Pembangunan*. Yayasan Kita Menulis, 2019.
- Fariied, Annisa Ilmi and Sembiring, Rahmad (2020) Creative Economy Potential through Typical Ulos Fabric Small Industries to Promote the Economy of Lumban Suhi-Suhi Village, Toruan Samosir Regency. *International Journal of Management and Humanities*, 4 (5). pp. 116-122. ISSN 23940913
- Fariied, A. I., Sembiring, R., & Hasanah, U. (2021, July). Peningkatan Penyetaraan Gender Terkait Kualitas Sdm Dalam Rangka Pemberdayaan Umkm. In *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial dan Humaniora* (Vol. 1, No. 1, pp. 1055-1066).
- Fariied, Annisa Ilmi, Uswatun Hasanah, Rahmad Sembiring, and Roro Rian Agustin. "Pilar membangun ekonomi melalui umkm sebagai peluang penyerapan tenaga kerja di Indonesia." *Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi)* 2, no. 3 (2021): 611-616.
- Lubis, A. I. F., and R. Sembiring. "Analisis Peningkatan Kesejahteraan Nelayan dalam Mendukung Pembangunan dan Menurunkan Angka Kemiskinan di Wilayah Pesisir Kabupaten Batubara." In *Forum Ekonomi dan Sosial ke-1, Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia Cabang Semarang*. 2017.

Lubis, Annisa Ilmi Faried, Rahmad Sembiring, and Wahyu Indah Sari. "Era Ekonomi Baru Terhadap Potensi Pengembangan Wilayah Untuk Memperkuat Ketahanan Pangan Sampai Tahun 2025." *Jurnal Kajian Ekonomi dan Kebijakan Publik (JEpa)* 5, no. 1 (2020): 22-33.

Rahmad Sembiring, A. I. "Productivity Analysis and Welfare of Salt Farmers in Tanoh Anoe Village, Bireun-Indonesia." DOI 10 (2019): 1-14.

Rafianti, F., Medaline, O., & Sembiring, R. (2023). The Urgency of Waqf in the Agrarian Reform Agenda as a Form of Post-Covid 19 Economic Recovery. *KnE Social Sciences*, 23-31.

Sembiring, Rahmad, and F. Winaro. "Strategy for improving science and welfare through community empowerment technology." *International Journal of Civil Engineering and Technology* 9.9 (2018): 1036-1046.

Sembiring, Rahmad. "Pengaruh nilai tukar nelayan (pendapatan nelayan, pendapatan non nelayan, pengeluaran nelayan, pengeluaran non nelayan) terhadap kesejahteraan masyarakat (pendidikan, kesehatan, kondisi fisik rumah) di Desa Pahlawan." *Jurnal Ilmiah Abdi Ilmu* 10.2 (2018): 1836-1843.

Sembiring, Rahmad, et al. "Changes in income of Micro, Small, and Medium-sized Enterprise (MSME) actors in the Pahlawan Village, Tanjung Tiram Sub-District: An analysis of determinants." *World Journal of Advanced Research and Reviews* 19.1 (2023): 650-656.

Sebayang, Saimara, and Rahmad Sembiring. "Optimalisasi Usaha Mikro Produksi Tempe Terhadap Kesejahteraan Ekonomi di Desa Sei Mencirim." *Jurnal Ekonomikawan* 20.2 (2020): 170-178.

Sara, S., Faried, A. I., Sembiring, R., & Ramadhan, A. (2024). ANALISIS MIKRO EKONOMI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 17(1), 569-584.

Sembiring, Rahmad. "Dampak Perubahan Budaya Sosial Ekonomi Terhadap Kemiskinan Dan Kesejahteraan Pada Masyarakat Desa Pahlawan." *Jepa* 3, no. 1 (2018): 75-82.

Sembiring, R. "Pengaruh Nilai Tukar Nelayan (Pendapatan Nelayan." *Pendapatan Non* (2018).

Sembiring, R Ayuni, and Nurafni. "PENGARUH ANGGARAN BELANJA DAERAH TERHADAP BELANJA MODAL DI PROVINSI SUMUT." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen* 2, no. 8 (2024): 909-922.